

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kandungan yang terdapat dalam Al-Quran tidak hanya membahas tentang aqidah, ibadah, hukum. Selain itu, di dalamnya banyak memaparkan persoalan tentang peristiwa sejarah dan kisah di masa lampau. Bahkan lebih banyak ayat-ayat Al-Quran tentang kisah dibandingkan dengan ayat-ayat hukum. Dalam buku “*Segi-segi Kesusasteraan pada Kisah-kisah Al-Quran*” karya A Hanafi, beliau menyebutkan bahwa ada sekitar 1600 ayat tentang kisah, sementara ayat tentang hukum hanya ada 330 ayat.¹ Kisah yang terdapat dalam Al-Quran memiliki banyak pembelajaran (*ibrah*) yang bisa di ambil bagi setiap yang berakal, dan kisah itu merupakan kisah yang nyata terjadi.² Selain itu juga memahami kisah dalam Al-Quran sama dengan kita memahami edukasi kepribadian (*Tarbiyat Al Nafsi*).³

Bagi masyarakat awam pengulangan kisah dalam Al-Quran itu menimbulkan berbagai macam tanggapan. Ada yang menyebutkan bahwa pengulangan kisah itu menunjukkan ketidak-sistematisan Al-Quran karena kebanyakan hanya berupa pengulangan saja. Ada juga yang beranggapan bahwa pengulangan kisah itu merupakan suatu kelemahan yang ada pada Al-Quran.

Kisah dalam Al-Quran yang diungkapkan secara berulang-ulang dalam beberapa surat, baik dijelaskan secara panjang lebar ataupun secara ringkas

¹A. Hanafi, *Segi-Segi Kesusasteraan pada Kisah-Kisah Al-Quran* (Jakarta : Pustaka Al Husna 1983)hlm.22

²M Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran* (Bandung : Mizan,1996)hlm.9

³Dina Rahmatika Siregar, “*Kisah Nabi Luth dalam Al-Quran*” (Skripsi Program Sarjana Theologi Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016)hlm.1

saja. Pada umumnya pengulangan itu bukan merupakan pengulangan yang murni, tetapi pengulangan yang terjadi dalam setiap episodnya saja. Pengulangan itu tidak semata-mata tanpa arti, melainkan di setiap surat ketika menjelaskan sebuah kisah walaupun membahas tema yang sama, pasti memiliki makna yang berbeda. Didalam pengulangan itu pasti ada sesuatu yang lebih spesifik untuk diinformasikan, karena Al-Quran tidak mungkin menceritakan hal yang sama. Adapun jika ada kemiripan redaksi pada pengulangan kisah bukan berarti menunjukkan ketidaksistematiskan Al-Quran, melainkan sebagai bukti bahwa bahasa Al-Quran itu memiliki keistimewaan dan berisi pesan moral yang tidak ada dalam redaksi lain. Pada hakikatnya Allah tidak mungkin mengulang sesuatu yang mubadzir, karena susunan kalimatnya memiliki makna, walaupun bentuk lahiriyahnya berulang-ulang atau bahkan sama persis.

Kisah-kisah perempuan dalam Al-Quran kurang lebih ada 23, tetapi disini penulis tidak akan meneliti seluruh kisah tersebut. Fokus kajian yang akan di kaji yaitu kisah dari Asiyah Istri Fir'aun. Penulis tertarik untuk mengangkat tokoh Asiyah binti Muzahim, karena di dalam Al Qur'an ia diceritakan tidak secara utuh dan panjang lebar seperti kisah Nabi Adam, tetapi hanya sepenggal ayat-ayat. Pengulangan tentang kisah Asiyah ini ada dalam dua surat *yang pertama* yaitu di dalam QS At Tahrim Ayat 11 :

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ آمَنُوا امْرَأَتَ فِرْعَوْنَ إِذْ قَالَتْ رَبِّ ابْنِ لِي
عِنْدَكَ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَنَجِّنِي مِنْ فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهِ وَنَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

Artinya: "Dan Allah membuat isteri Fir'aun perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, ketika ia berkata: "Ya Rabbku, bangunkanlah untukku sebuah

rumah di sisi-Mu dalam firdaus, dan selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya, dan selamatkanlah aku dari kaum yang zhalim.”⁴

Dalam ayat ini Allah tidak menceritakan secara panjang lebar mengenai Asiyah. Melainkan hanya sepenggal ayat saja ketika dia meminta pertolongan kepada Allah dari bahaya perbuatan suaminya sendiri yaitu Fir'aun dan pengikut-pengikutnya. Konteks ayat ini berbicara tentang keimanan, dan Allah memunculkan statement Asiyah dalam ayat ini karena ia merupakan sosok perempuan yang sangat hebat dan telah membuktikan keimanan serta kesabarannya dalam menghadapi cobaan dari suaminya sendiri dan mempertahankan keimanannya sampai ia meninggal dunia. Dalam ayat selanjutnya Allah menjelaskan tentang ketaatan Maryam binti Imran, sebutan secara khusus di ayat ini mengenai Asiyah binti Muzahim menunjukkan bahwa ia memiliki kedudukan yang tinggi yang membuat dirinya disebutkan bersama dengan Maryam. Hal ini dikarenakan ujian yang menimpa keduanya membuat mereka memiliki keyakinan yang kuat dan taat kepada Allah. Yang kedua, terdapat dalam QS Al Qashas Ayat 8-9 :

فَالْتَقَطَهُ آلُ فِرْعَوْنَ لِيَكُونَ لَهُمْ عَدُوًّا وَحَزَنًا ۗ إِنَّ فِرْعَوْنَ وَهَامَانَ
وَجُنُودَهُمَا كَانُوا خَاطِئِينَ

وَقَالَتِ امْرَأَتُ فِرْعَوْنَ قُرَّتُ عَيْنِي لِي وَلَكَ ۗ لَا تَقْتُلُوهُ عَسَىٰ أَنْ
يَنْفَعَنَا أَوْ نَتَّخِذَهُ وَلَدًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

Artinya: “Maka dipungutlah ia oleh keluarga Fir'aun yang akibatnya dia menjadi musuh dan kesedihan bagi mereka. Sesungguhnya Fir'aun dan Haman beserta tentaranya adalah orang-orang yang bersalah (8) Dan berkatalah

⁴Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung : CV Diponegoro, 2003), Surah At Tahrim Ayat 11

*isteri Fir'aun: "(Ia) adalah penyejuk matahati bagiku dan bagimu. Janganlah kamu membunuhnya, mudah-mudahan ia bermanfaat kepada kita atau kita ambil ia menjadi anak", sedang mereka tiada menyadari."*⁵

Ayat ini menjelaskan tentang kegaduhan di istana Fir'aun yaitu ketika Nabi Musa di temukan di sungai Nil oleh Asiyah. Pada saat itu Fir'aun akan membunuh Nabi Musa tetapi dilarang oleh Asiyah dengan alasan bahwa dengan adanya Musa bisa memberi manfaat bagi mereka suatu saat nanti. Kemudian di ayat 9 Allah memunculkan tokoh Asiyah ini. Kenapa di kisah Nabi Musa muncul statement Asiyah ini ? Setelah ditelusuri lebih dalam, karena memang konteks ayat ini berbicara tentang misi penyelamatan Nabi Musa sebagai Rasul Allah dan bahwa memang kebaikan itu bisa muncul dari tempat keburukan sekalipun. Dengan memunculkan statement Asiyah ini, menggambarkan bahwa sebenarnya keimanan itu tidak mesti ada dalam lingkungan yang baik, bahkan di lingkungan yang penuh dengan kekufuran sekalipun bisa datang.

Aspek lain Allah memunculkan Asiyah di kisah Nabi Musa ini menjelaskan bahwa naluri seorang wanita atau seorang ibu walaupun bukan pada anaknya sendiri, ketika ia melihat seorang bayi yang terlantar pasti tergugah rasa kemanusiaannya dan hal itu natural ada dalam diri seorang wanita. Di zaman sekarang ini sering kita jumpai banyak seorang wanita yang membuang anak kandungnya sendiri, maka jika ada wanita yang seperti itu berarti dia tidak memiliki naluri keibuan bahkan mungkin sudah hilang. Melihat dari perilaku Asiyah yang telah disebutkan tadi menunjukkan bahwa Asiyah yang tidak memiliki hubungan darah sekalipun jika melihat seorang bayi yang terlantar maka hatinya tergugah untuk menolongnya.

⁵Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung : CV Diponegoro, 2003), Surah Al Qashash Ayat 8 dan 9

Penelitian yang akan penulis lakukan yaitu menggunakan pendekatan Qasas Al-Quran. Qasas Al-Quran merupakan bagian dari bahasan yang ada dalam Ulumul Al-Quran. Hal yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian menggunakan pendekatan Qasas Al-Quran adalah dikarenakan penulis tertarik mengangkat sebuah kisah atau sejarah tentang seorang wanita pada zaman dulu, baik dari history/jejak. Qasas Al-Quran di dalamnya banyak membahas seputar fungsi, macam-macam kisah, penyajian unsur-unsur kisah, pengulangan kisah, karakteristik kisah, serta hikmah atau *ibrah* yang dapat diambil didalamnya. Sehingga dari dasar itulah penulis memutuskan untuk menggunakan pendekatan Qasas Al-Quran agar mendapatkan hasil yang komprehensif mengenai kisah Asiyah binti Muzahim. Dengan menggunakan metode analisa kisah-kisah Al-Quran khususnya tentang pengulangan kisah dari Asiyah binti Muzahim.

Hal itulah yang membuat menarik untuk diteliti sebenarnya siapa sosok Asiyah ini dan apa yang membuat Allah memasukan kisah Asiyah pada kedua surat yang di sebutkan di atas ? mengapa Allah menganggap perlu memunculkan statement Asiyah yang mana di dalam Al Qur'an ia tidak diceritakan secara utuh akan tetapi hanya sepenggal pernyataan saja atau apakah ada momen-momen tertentu yang dianggap Al-Quran sangat bagus untuk dijadikan pelajaran sehingga Allah memunculkan sosok Asiyah ini. Dari latar belakang ini peneliti ingin mengambil judul : **“KISAH ASIYAH BINTI MUZAHIM DALAM AL-QURAN (STUDI QASHASHUL QUR'AN TERHADAP QS AT TAHRIM AYAT 11 DAN QS AL QASHAS AYAT 8-9)”**

B. RUMUSAN MASALAH

Setelah melihat latar belakang yang sudah penulis paparkan diatas, maka penelitian ini akan membahas kisah-kisah perempuan yang terdapat di dalam Al-Quran. Hal ini sangat penting untuk diketahui agar fokus masalah yang

ingin disampaikan oleh Al-Quran kepada pembacanya, terutama yang berkaitan dengan kehidupan perempuan di zaman dulu untuk di jadikan pelajaran (*ibrah*) di zaman sekarang ini.

1. Bagaimana Penafsiran ayat-ayat tentang kisah Asiyah Binti Muzahim ?
2. Apa Persamaan dan Perbedaan antara kisah yang terdapat dalam QS At Tahrim Ayat 11 dengan QS Al Qashas Ayat 8-9 ?
3. Apa Manfaat Pengulangan Kisah Asiyah Binti Muzahim ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui Bagaimana Penafsiran ayat-ayat tentang kisah Asiyah Binti Muzahim
2. Untuk Mengetahui Persamaan dan Perbedaan antara kisah yang terdapat dalam QS At Tahrim Ayat 11 dengan QS Al Qashas Ayat 8-9
3. Untuk Mengetahui Manfaat Pengulangan Kisah Asiyah Binti Muzahim

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Untuk memperkaya informasi tentang kisah perempuan yang disebutkan di dalam Al-Quran, salah satunya yaitu Asiyah Binti Muzahim. Secara akademis di harapkan menjadi salah satu sumbangan yang sangat sederhana bagi pengembangan ilmu Al-Quran dan Tafsir, serta diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan acuan kepentingan studi selanjutnya.

E. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian tentang kisah-kisah perempuan dalam Al-Quran bukan merupakan hal yang baru, karena banyak karya-karya yang sudah di hasilkan diantaranya berupa buku, skripsi, artikel dan lain lain. Maka literatur yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian kali ini tema tersebut diantaranya :

Karya pertama yang berhubungan dengan penelitian ini adalah Jurnal dari Widi Susanto yang berjudul “*Konsep Wanita Shalihah Dalam Kisah Istri Fir’aun (Analisis Al-Quran Surat At Tahrim Ayat 11)*” di dalam penelitian ini widi susanto memaparkan tentang bagaimana pengertian dari wanita sholehah menurut pandangan islam, yaitu wanita yang taat beribadah kepada Allah, menjalankan segala perintahNya, menjaga aurat, bersikap sopan santun dll. Selain itu ia mengemukakan bahwa seseorang perempuan itu memiliki peranan besar dalam kehidupan ini. Karena dalam diri perempuan itu akan melahirkan generasi-generasi yang akan memajukan bangsa dan negara. Setelah memaparkan tentang wanita sholeh dalam pandangan islam kemudian ia memberikan contoh kisah dalam QS tahrim ayat 11 tentang istri Fir’aun yaitu Asiyah binti Muzzahim, yang mana ia merupakan sosok wanita yang kuat dan taat terhadap Allah, tidak mudah terpengaruh oleh apapun sekalipun suaminya sendiri mengaku bahwa dirinya adalah Tuhan. Hal itu tidak menggoyahkan hati Asiyah karena ia menyadari bahwa hanya Allah lah Tuhan yang mesti ia sembah. Kekuasaan yang dimiliki oleh Fir’aun tidak membuat Asiyah ketakutan, ia tetap teguh pada kepercayaan yang diyakininya. dari kisah Asiyah ini bisa di tarik kesimpulan bahwa seseorang tidak akan menanggung dosa orang lain, dan setiap orang akan dibalas sesuai dengan apa yang telah diperbuatnya, baik itu kebaikan maupun keburukan.⁶

Skripsi dari Linah Mut’mainnah “*Kisah perempuan berkepribadian tangguh dalam Al-Quran pada tafsir Safwatu Tafasir*” berisi tentang analisis penafsiran oleh Ali Al Sabuni tentang perempuan-perempuan yang memiliki karakteristik tangguh itu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya yaitu dari cara dia berfikir, berperilaku sosial, pendidikan, keluarga. Adapun menurut Ali Al Sabuni karakteristik dari perempuan berkepribadian tangguh itu yang memiliki ketauhidan yang kuat dan takwa terhadap Allah Swt. Kisah-kisah perempuan tangguh yang dipilih oleh penulis ini yaitu ada 4 kisah, diantaranya

⁶Ahmad Mustofa Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi* (Semarang : Karya Toha Putra, 1992)hlm.284

yaitu Kisah Maryam binti Imran, Asiyah Binti Muzahim, Aisyah Binti Abu Bakar dan Istri Musa. Di dalam skripsi ini ada pembahasan tentang Kisah Asiyah binti Muzahim, tetapi lebih menjelaskan kepada ketangguhan Asiyah dalam mempertahankan keimanannya walaupun berada di lingkungan kafir termasuk suaminya sendiri yang mengaku-ngaku sebagai tuhan.

Skripsi Muhammad Ibinuh Siregar dengan judul “*Perempuan Shalihah dan Thalimah dalam Al-Quran (Kajian Terhadap Kisah Imro'ah Nuh, Luth, Fir'aun dan Maryam)*” berisi tentang konsep perempuan sholehah dan tholehah. Perempuan sholehah dalam Al Qur'an adalah seorang perempuan yang mentaati Allah Swt, memiliki pengetahuan yang luas, menjaga kehormatan dirinya, Istiqomah dalam kebaikan, selalu memohon pertolongan dan perlindungan hanya kepada Allah. Sementara yang di maksud perempuan thalihah adalah dia yang tidak mentaati Allah dan mengkhianati suaminya.⁷ Selain memaparkan kriteria-kriteria perempuan sholehah dan thalihah, dalam skripsi ini juga dikaitkan dengan berbagai kisah dari mulai istri Nabi Nuh yang memiliki sikap menyimpang yaitu munafik (menyembunyikan kekufuran dan menampakan keimanan). Kebalikan dari Nabi Nuh, istri dari Fir'aun yaitu seorang raja sombong yang mengaku-ngaku dirinya adalah Tuhan memiliki seorang istri yang sangat taat dan kuat imannya kepada Allah.

Skripsi dengan judul “*Wanita-Wanita yang Dikisahkan Al-Quran*” milik Siti Mukarromah berisi tentang tokoh-tokoh wanita dalam Al-Quran baik itu sebelum adanya Nabi Muhammad maupun setelah adanya Nabi Muhammad. Selain itu, di dalam skripsi ini wanita-wanita dalam Al-Quran di klasifikasikan menjadi dua yaitu wanita-wanita yang beriman, diantaranya yaitu keteguhan iman dari Asiyah istri dari fir'aun. Dari kisah Asiyah dapat dijadikan pelajaran berharga bahwa walaupun berada di lingkungan kekafiran dan bergaul dengan orang yang kafir, hal itu tidak membuat goyah keimanannya. Selanjutnya

⁷Hoisiri, “*Istri Idaman Sepanjang Masa*”.hlm 4

wanita-wanita yang tidak beriman sebagaimana kisah dari istri Nabi Luth dan Nabi Nuh, walaupun berada di bawah naungan laki-laki yang shaleh, tetapi mereka tidak beriman kepada Allah Swt dan khianat terhadap suaminya bahkan menentang dakwah dan menyebarkan fitnah.⁸

Skripsi Marlina dengan judul “*Kisah Figur Perempuan dalam Alquran menurut Tafsir Al-Azhâr Karya HAMKA (H. Abdul Malik Karim Amrullah).*” Berisi tentang figur perempuan di dalam Al-Quran, karena pada umumnya seorang perempuan memerlukan suri tauladan yang agung yang akan menjadi simbol perempuan yang mulia, sebagaimana telah dikisahkan dalam Al-Quran. Menurut Marlina figur perempuan itu sangat urgen untuk dipahami dan dikaji lebih jauh lagi, apalagi mengingat pada zaman sekarang ini perempuan kurang mengetahui atau bahkan tidak tahu bagaimana menjadi perempuan yang sesuai dengan ajaran Islam. Figur perempuan yang dikaji dalam skripsi ini ada 6 tokoh diantaranya Zulaikha, Aisyah Binti Abu Bakar, Asiyah binti Muzahim, Maryam, istri Nabi Nuh dan istri Nabi Luth. Tidak hanya itu, dalam skripsi ini penafsiran ayat-ayat yang berhubungan dengan figur perempuan menggunakan Tafsir Al Azhar sebagai objek penelitiannya.

Skripsi Tyas Zuhriana Widya Rahayuning dengan judul “*Telaah Tafsir Al-Quran surat At Tahrîm ayat 11 dalam Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir fi Zhilalil Qur’an (Kajian Nilai-Nilai Keimanan dalam Kisah Asiyah binti Muzahim)*” membahas tentang kandungan tentang nilai-nilai keimanan yang ada pada Asiyah, diantaranya nilai keimanan menurut Tafsir Fi Zilalil Qur’an yaitu mengucapkan dengan lisan akan adanya Allah dan meyakini dengan segenap jiwa akan kebenaran Allah. Menurut Tafsir Ibnu Katsir Nilai Keimanan dalam Asiyah itu mengucapkan dengan lisan dan yang terakhir menurut Tafsir Al Maraghi yaitu mengamalkan dengan perbuatan dan meyakini dengan sepenuh hati untuk tidak menyekutukan Allah dalam keadaan apapun.

⁸Muhammad Roihan Nasution, *Ulumul Qur’an (Kajian Kisah-Kisah dalam Al Qur’an)*, Medan (Perdana Publishing), hlm, 13

Penelitian yang akan dikaji berbeda dengan penelitian yang sudah ada, seperti penelitian milik Tyas Zuhriana Widya Rahayuning yang hanya memfokuskan pada nilai keimanan yang ada pada Asiyah. Penelitian ini lebih memfokuskan pada faidah atau rahasia Allah mengungkap sepenggal ayat dan memunculkan statement sosok Asiyah, mengapa Allah menganggap perlu untuk memunculkan Asiyah bukan dengan membahas kisahnya secara panjang lebar. Sebab itulah, penelitian ini menjadi pelengkap dan pengembang yang nantinya dapat memperkaya khazanah keilmuan dan bisa lebih dekat dengan Al-Quran serta menggali ibrah dari kisah Al-Quran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

F. KERANGKA TEORI

Sebagaimana judul penelitian ini merupakan kajian tentang kisah Asiyah binti Muzahim dalam Al-Quran (Studi Qashashul Qur'an terhadap QS At Tahrim Ayat 11 dan Al Qashas Ayat 8-9).

Al-Quran menjelaskan teks-teks kisahnya dengan unsur kesusastraan yang begitu mengagumkan. Sebuah kisah atau peristiwa akan mendapatkan perhatian penuh dari pendengarnya ketika dalam kisah tersebut terdapat pesan-pesan dan pelajaran di dalamnya. Kisah-kisah dalam Al-Quran menggunakan bahasa yang indah, sehingga bisa menyentuh hati pembaca dan pendengarnya. Rasa keingintahuan merupakan faktor pendorong yang dapat mengembangkan kisah-kisah itu masuk ke dalam hati seseorang.

Kisah dalam kajian *Ulumul Quran* memiliki pengertian yang bermacam-macam. Menurut Nashiruddin Baidan kisah berasal dari bahasa Arab yaitu *Qishat*, jamaknya *Qishas* yang memiliki arti "Hikayat dalam bentuk prosa yang panjang".⁹ Kisah berasal dari kata *Qashasu* yang memiliki arti mencari atau mengikuti jejak.¹⁰ Al-Quran menyebutkan kata *Qashash* dalam beberapa

⁹Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 223

¹⁰ Manna" khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu al-Quran*, Ibid, hlm. 435-436

konteks pemakaian, seperti dalam bentuk Fiil Madhi, Fiil Mudhore, Masdar, Fiil Amar. *Qashash* juga bisa diartikan dengan kisah terbaik.¹¹

Dengan demikian bahwa Qashashul Qur'an merupakan penginformasian Quran tentang hal-hal yang terjadi pada umat terdahulu, peristiwa kenabian dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Al-Quran tidak hanya menjelaskan tentang kejadian peristiwa pada masa lampau, tetapi ia juga membahas tentang sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri dan peninggalan ataupun jejak setiap umat.

Unsur yang terkandung pada kisah dalam Al-Quran, antara lain:

1. Mengetahui keadaan tokoh yang diceritakan
2. Terkandung unsur waktu *background* lahirnya kisah
3. Memiliki tujuan keagamaan
4. Sebuah kejadian atau peristiwa tidak diceritakan sekaligus, ada yang mengalami pengulangan dan ada pula yang diceritakan secara bertahap, sesuai dengan kejadian secara kronologisnya.

Kisah dalam Al-Quran juga memiliki karakteristik dan keistimewaan yang berbeda diantaranya adalah :

1. Kisah-kisah Al-Quran yang benar-benar terjadi
2. Kisah-kisah Al-Quran yang sejalan dengan kehidupan manusia
3. Kisah-kisah Al-Quran tidak sama dengan ilmu sejarah
4. Kisah-kisah yang sering terjadi pengulangan

Pengulangan itu sendiri terbagi menjadi tiga macam : yang pertama tkrar lafdzi, yaitu pengulangan ayat dalam Al-Quran baik berupa huruf, kata, ataupun redaksi kalimat. Yang kedua *Tikrar Ma'nawi* yaitu pengulangan ayatnya lebih menitik beratkan pada suatu makna atau maksud yang ingin disampaikan Allah. yang ketiga *Tikrar An Numt Al Nahwi* yaitu pengulangan yang lebih kepada alunan bukan pada beberapa kali diulangnya suatu kalimat. kisah yang berulang-ulang merupakan suatu fenomena yang menarik untuk diperhatikan.

¹¹Shalah al-Khalidi, *Kisah-Kisah al-Quran*Jilid 1, Ibid, hlm. 21

Hikmah adanya kisah yang diulang-ulang mengandung beberapa rahasia diantaranya adalah menjelaskan bahwa Al-Quran memiliki kebalaghan yang paling tinggi yang tidak dimiliki kitab lain, menunjukkan kehebatan mukjizat Al-Quran, memberikan perhatian besar terhadap kisah tersebut agar pesan yang disampaikan lebih berkesan dan melekat dalam jiwa, setiap kisah dalam surat yang berbeda memiliki maksud dan tujuan yang berbeda.

Kisah-kisah yang diungkapkan Allah berulang kali dalam Al-Quran merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dibantah, karena memang ada dalam Al-Quran. apabila dicermati secara mendalam bahwa pengulangan itu terjadi dalam tiga bentuk yaitu pengulangan kisah dengan tokoh yang berbeda, pengulangan kisah dengan peristiwa yang berbeda di setiap suratnya, pengulangan kisah dengan gaya bahasa yang berbeda.

Contoh kisah dalam Al-Quran yang terulang dalam beberapa surat adalah kisah Asiyah binti Muzahim. Ia merupakan istri dari seorang raja yang kafir dan dzalim yaitu Fir'aun. Tetapi Asiyah berbeda dengan suaminya, karena ia merupakan wanita yang beriman dan taat kepada Allah Swt. Dalam QS At Tahrim Ayat 11 ketika ia sedang disiksa fir'aun, Asiyah berdoa kepada Allah untuk dibuatkan surga di sisi-Nya dan meminta perlindungan kepada Allah dari perbuatan Fir'aun dan pengikutnya, maka Allah mendengar doa asiyah tersebut. Ia menjadi wanita yang gugur di tangan Fir'aun dan menjadi syuhada karena memertahankan keimanannya sampai mati.

Dalam QS Al Qashas Ayat 8-9 yang menjelaskan tentang Asiyah yang menemukan Nabi Musa di sungai Nil. Tatkala Fir'aun melihat bayi laki-laki itu, dia memerintahkan agar membunuhnya, akan tetapi Asiyah membujuk Fir'aun agar tidak membunuh bayi tersebut. Akhirnya Fir'aun mengizinkan Asiyah untuk mengasuh Nabi Musa tanpa tahu bahwa Allah telah menghendaki kejadian ini. Ketika Nabi Musa sudah dewasa nanti, ia akan menjadi musuh Fir'aun yang paling besar dan akan meruntuhkan kekuasaannya.

Teori Qishashul Quran akan dijadikan pisau analisis untuk memudahkan penelitian tentang kisah Asiyah binti Muzahim yang tertulis dalam QS At Tahrim Ayat 11 dan QS Al Qashash Ayat 8-9.

G. METODOLOGI PENELITIAN

Langkah-Langkah Penelitian :

1. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan ilmu yang membahas prosedur atau suatu jalan yang ditempuh yang berhubungan dengan adanya penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif analisis. Deskriptif analisis merupakan metode yang fungsinya untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang akan diteliti melalui data atau sampel yang terkumpul.¹² Metode ini digunakan untuk menggambarkan masalah penelitian melalui beberapa penafsiran ayat-ayat Al-Quran yang berhubungan dengan Asiyah Binti Muzahim.

2. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang terfokus pada suatu persoalan ilmiah yang menekankan dari segi kualitas karena menyangkut pengertian, konsep dan nilai. Selain itu juga pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bukan dengan cara perhitungan.¹³ Penelitian ini juga bersifat studi kepustakaan (*Library Research*) yaitu sebuah penelitian yang memiliki tujuan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai

¹²Sugiono. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta 2009) hlm. 29

¹³Lexy J Moleong, “*Metodologi penelitian kualitatif*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h, 3

macam perangkat yang terdapat di perpustakaan, misalnya seperti buku-buku, catatan, kisah, naskah-naskah, dokumen-dokumen, dan lain-lain.¹⁴

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam diantaranya yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan beberapa kitab tafsir yang dipilih diantaranya yaitu :

- a. Tafsir Jamiul Bayan Fi at Tafsir Al Qur'an Al Imam Abi Ja'far Ibnu Jarir at Thabari.
- b. Tafsir Qur'anul Azim Ibnu Katsir
- c. Tafsir Fi Zilalil Al Qur'an Sayyid Qhuthb
- d. Tafsir Al Misbah Karya M Quraish Sihab

Sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang tidak berkaitan secara langsung dengan sumber aslinya. Sumber sekunder yang penulis gunakan yaitu berbagai literatur yang mendukung, seperti : Buku-buku Ulumul Qur'an karya Manna Al Qhattan, selain itu juga beberapa literatur lain yang membahas persoalan kajian Al-Quran maupun kajian tentang kisah dalam Al-Quran, baik berupa buku, artikel maupun dalam bentuk yang lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan cara mendokumentasikan berbagai sumber data, baik itu primer maupun sekunder. Setelah data-data itu terkumpul, maka peneliti mengklasifikasinya sesuai dengan sub pembahasan masing-masing, kemudian dari masing-masing sub pembahasan itu dianalisa oleh peneliti secara kritis dan komprehensif.

¹⁴Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung : Penerbit Mandar Maju, 1990)hlm.33

5. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan :

- a. Mengumpulkan bahan
- b. Bahan yang sudah terkumpul dikategorisasikan
- c. Melakukan pengolahan data berupa penafsiran tentang QS At Tahrim Ayat 11 dan Qs Al Qashas Ayat 8-9 yang terdapat di dalam kitab tafsir :
 - 1) Tafsir Jamiul Bayan Fi at Tafsir Al Qur'an Al Imam Abi Ja'far Ibnu Jarir at Thabari.
 - 2) Tafsir Qur'anul Azim Ibnu Katsir
 - 3) Tafsir Fi Zilalil Al Qur'an Sayyid Qhuthb
 - 4) Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Qur'an Muhammad Quraish Sihab
- d. Dianalisis dengan menggunakan Qashashul Qur'an dan yang terakhir adalah pengambilan kesimpulan.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk menghasilkan sebuah penelitian yang tersusun dan mudah untuk dipahami, maka penelitian ini dibagi kedalam empat bab.

BAB I, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, sistematika penulisan. Bab inilah yang akan menjadi pijakan penulis dalam melanjutkan bab-bab selanjutnya. Karena dari bab inilah mulai dari latar belakang dan rumusan masalah itu ada, sehingga segala permasalahan bisa terjawab di bab-bab selanjutnya.

BAB II, berisi pembahasan teori Qashashul Qur'an, sub bab pertama akan membahas tentang pengertian kisah, jenis-jenis kisah dalam Al Qur'an dan hikmah dibalik kisah-kisah tujuan dan metode mendalami sebuah kisah.

BAB III, berisi analisis penafsiran tentang kisah Asiyah Binti Muzahim. Sub tema yang akan dicari diantaranya adalah :

- A. Penafsiran kisah Asiyah Binti Muzahim dalam QS At Tahrim Ayat 11 dan QS Al Qashas Ayat 8-9
- B. Persamaan dan Perbedaan anatara kisah dalam QS At Tahrim Ayat 11 dan QS Al Qashas Ayat 8-9
- C. Manfaat pengulangan kisah Asiyah Binti Muzahim

BAB IV, yaitu bab terakhir yang berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini. Kesimpulan merupakan hasil akhir dari proses penelitian dan pengumpulan data dari yang dilakukan oleh penulis. Sedangkan saran merupakan bagian yang sangat diperlukan untuk berkembangnya penelitian lebih lanjut mengenai tema yang terkait. Dari penelitian yang sudah dilakukan diharapkan bisa menambah wawasan keilmuan tentang kisah-kisah yang ada dalam Al Qur'an.

